

BAB V PEMBAHASAN

1. Bagaimana Langkah-langkah dalam Proses Implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IV di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016

Langkah *pertama* dalam proses implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI ialah Persiapan. Sebelum pelaksanaan suatu metode pembelajaran, disini metode diskusi diperlukan adanya persiapan yang matang. Sebelum metode tersebut disajikan di dalam kelas harus adanya persiapan yang terencana dan tersusun rapi. Yang dapat dilakukan salah satunya dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, merumuskan permasalahan yang akan dibahas; merumuskan garis besar bahan diskusi; menentukan aturan main diskusi disesuaikan dengan karakteristik anak dengan benar, mempersiapkan media yang mungkin diperlukan, mengatur kelompok diskusi dan memberikan penguatan atau dorongan pada siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Dalam bukunya Mulyono yang berjudul Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, bahwa perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yan optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, di mana dan bagaimana dilaksanakannya.¹

¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 18

Terkait dengan persiapan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan penggunaan metode diskusi, bagaimana caranya guru harus mampu mengaktifkan siswa saat proses pembelajaran dan membuat suasana kelas lebih menyenangkan dari biasanya. Siswa yang mengikuti pembelajaranpun harus benar-benar dipastikan sudah memiliki kesiapan untuk mengikuti pembelajaran, karena tanpa adanya kesiapan dari siswa maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. Konsentrasi penuh dari siswa sangat dibutuhkan untuk mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

Tahap Pengorganisasian dalam pelaksanaan metode diskusi merupakan tindak lanjut dari tahap persiapan atau perencanaan. Guru PAI harus membuat tujuan pembelajaran yang jelas dan bukan hanya sekedar rancangan saja, tetapi sudah merupakan sarana yang sudah siap pakai untuk kegiatan pembelajaran.

Menurut Mulyono, dalam bukunya *Manajemen Administrasi dan Organisasi*, Pengorganisasian sebagai penyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.²

Pengorganisasian sangat penting guna menentukan materi serta alat yang dapat digunakan dalam pelaksanaan metode diskusi. Sehingga guru dituntut untuk memikirkan bagaimana menunjukkan kreativitasnya dan kemampuannya dalam memberikan pengajaran di dalam kelas.

² Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 27

Untuk langkah yang *kedua* dalam proses Implementasi metode diskusi ialah Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan merupakan proses yang memberi kepastian bahwa proses pembelajaran telah memiliki SDM, sarana dan prasarana yang diperlukan.³ Sehingga dengan pelaksanaan yang tepat maka akan dapat membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi, pelaksanaan metode diskusi dimulai dari penekanan ketepatan baik ketepatan dari segi tujuan pembelajaran, materi maupun media pembelajaran yang sesuai. Selanjutnya dengan kesiapan dari para siswa dalam menerima pembelajaran atau materi yang disampaikan. Metode diskusi dapat dibuat sedemikian rupa menyenangkan bagi siswa, dilaksanakan dengan berbagai variasi tergantung dari kreativitas yang dimiliki guru dalam menjadikan pembelajaran menjadi tidak monoton dan membosankan. Serta diskusi juga harus disesuaikan oleh kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Secara umum untuk keperluan pembelajaran di kelas, langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam penggunaan metode diskusi dapat dilaksanakan dengan prosedur yang lebih sederhana. Moedjiono, dkk (1996) menyebutkan langkah-langkah umum pelaksanaan diskusi sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah secara jelas.
2. Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok
3. Diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pelapor), mengatur tempat duduk, ruangan sarana dan sebagainya sesuai dengan tujuan

³ Ibid, hal. 29

diskusi. Tugas pimpinan diskusi antara lain: mengatur dan mengarahkan diskusi, mengatur lalu lintas pembicaraan.

4. Melaksanakan diskusi.
5. Melaporkan hasil diskusinya.
6. Akhirnya siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap kelompok.⁴

Fungsi pelaksanaan dapat terlaksana dengan baik jika proses persiapan dan pengorganisasian yang dilakukan sebelumnya oleh guru PAI bekerja dengan baik pula.

Dan tahap yang *ketiga* sekaligus menjadi tahap yang terakhir dalam proses Implementasi metode diskusi pada pembelajaran PAI ialah tahap penutup sekaligus Penilaian. Menurut Purwanto dalam bukunya *Evaluasi Hasil Belajar*, menjelaskan bahwa penilaian adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran.⁵

Sesuai dari hasil observasi dan wawancara, penilaian yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan metode diskusi bisa dengan berbagai cara. Guru dapat memberikan penilaian dari tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan misal dengan mengamati cara siswa dalam berpartisipasi melancarkan proses diskusi baik secara kelompok maupun individu, cara penyampaian hasil diskusi di depan kelas dan sikap yang

⁴Makalahpendidikanislamismail.blogspot.co.id/2015/06/metode-pembelajaran-diskusi.html, diakses tanggal 28 Juni 2016 pk1 11.00 WIB

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 1

diperlihatkan oleh siswa saat proses pembelajaran dengan metode diskusi berlangsung. Penilaian dilakukan dimaksudkan untuk melihat hasil belajar siswa, sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI dan dapat mengetahui siswa mana saja yang masih mengalami kesulitan belajar dengan metode diskusi tersebut sehingga untuk proses pembelajaran selanjutnya dapat diperbaiki lagi dan guru dapat mengambil suatu keputusan untuk pembelajaran selanjutnya agar lebih maksimal dan efektif dari sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam manajerial penilaian ini diperlukannya perbandingan antara kinerja aktual dengan kinerja yang telah ditetapkan standar.

2. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Proses Implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IV di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016

Sebagai pendidik, guru dituntut untuk lebih peka dalam membaca situasi, mampu menjadikan suasana yang monoton menjadi menarik dan modern atau bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga menggugah minat serta motivasi belajar peserta didik dan memberikan kenyamanan bagi peserta didik yang akhirnya dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, dalam setiap pelaksanaan metode pembelajaran selalu memiliki faktor pendukung maupun faktor penghambat. Untuk faktor pendukungnya antara lain:

- a) Adanya media yang mendukung demi lancarnya pelaksanaan metode diskusi
- b) Adanya antusias dan semangat belajar siswa maupun guru dalam penggunaan metode diskusi saat pembelajaran.
- c) Adanya jiwa gotong royong, jiwa sosial, siswa yang pandai mau menolong temannya yang lemah atau yang kurang pandai.
- d) Adanya rasa kesatuan antar anggota kelompok, tidak hanya memanfaatkan temannya yang pandai berbicara.⁶
- e) Adanya suasana kelas yang nyaman bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Di samping adanya faktor pendukung yang dapat melancarkan proses pelaksanaan metode diskusi, didapati juga kendala-kendala, sehingga pelaksanaannya masih kurang optimal. Faktor penghambat tersebut ialah diantaranya:

- a) Kemungkinan ada siswa yang tidak aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab.
- b) Pembicaraan terkadang menyimpang sehingga memerlukan waktu yang panjang, tidak dapat dipakai pada kelompok besar, peserta mendapat informasi yang terbatas dan mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.⁷
- c) Kurangnya kosa kata yang dikuasai oleh siswa disebabkan minimnya kesadaran siswa untuk rajin membaca buku ataupun referensi-referensi yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah.

⁶ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar...*, hal. 114

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), Cet. Ke-1, hal. 99-100